

BAB V

KESIMPULAN

Goldman Sachs Group, Inc adalah perusahaan perbankan yang didirikan pada tahun 1869 oleh Marcus Goldman di New York, Amerika Serikat. Goldman Sachs merupakan salah satu korporasi perbankan investasi multinasional yang bergerak di bidang investasi perbankan global, manajemen investasi, sekuritas dan jasa keuangan lainnya.

Camfed (*Campaign for Female Education*) International didirikan oleh Ann Cotton pada tahun 1993 di United Kingdom. Camfed adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang mewakafkan organisasi untuk memerangi kemiskinan, ketidaksetaraan dan HIV / AIDS yang dialami masyarakat pedesaan di Afrika dengan mendidik anak-anak perempuan, berinvestasi dalam kemandirian ekonomi mereka dan serta memberdayakan perempuan-perempuan muda untuk berani melangkah sebagai pemimpin perubahan setelah pendidikan mereka selesai. Sejak berdiri pada tahun 1993, Camfed telah bekerja dalam kemitraan dengan masyarakat pedesaan yang ada di Afrika untuk membawa angin perubahan bagi masyarakat Afrika, terkhusus perempuan-perempuan Afrika.

Pada tahun 2008 Goldman Sachs dan Camfed International menandatangani program kerjasama pembangunan sosial. Sebagai salah satu korporasi yang peduli terhadap *human development*, pada tanggal 5 Maret 2008 Goldman Sachs menginisiasi sebuah mega proyek pembangunan yang diberi nama *Goldman Sachs: 10,000 Women Initiative*. Program ini diinisiasi dalam rangka memberdayakan perempuan di seluruh

dunia, bersama dengan Camfed International Goldman Sachs melakukan implementasi dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan penerapan strategi pembangunan sosial lainnya dalam memberdayakan perempuan di Zambia.

Warga negara Republik Zambia khususnya perempuan mengalami krisis hak-hak kebutuhan dasar, terutama pendidikan dan kesehatan. Pada tahun 2014 *Human Development Index* warga negara Zambia menempati peringkat 141 dari 178 negara. Kualitas pendidikan di Zambia masih sangat rendah, jumlah tenaga pengajar yang sedikit menjadi persoalan yang dilematis di negara penghasil tembaga ini. Menurut *africaneconomicoutlook.org*, Zambia dapat dipastikan tidak akan mencapai target *Millenium Development Goals (MDGs)* pada beberapa indikator seperti angka buta huruf yang tinggi, akses air bersih dan sanitasi, dan angka kematian anak dan kesehatan ibu yang masih tinggi.

Meskipun tercatat sebagai salah satu Negara pengeksport tembaga, Zambia menghadapi berbagai permasalahan dalam pembangunan sosial. Mulai dari permasalahan ekonomi yakni tingginya angka kemiskinan di Zambia, angka pengangguran yang tinggi, kelaparan, pendidikan dan kesehatan merongrong kehidupan setiap masyarakat Zambia. Selain itu, angka pengidap HIV-AIDS dan kematian yang disebabkan olehnya menimbulkan permasalahan baru seperti banyaknya anak yatim piatu di Zambia. Ditambah lagi, permasalahan *gender inequality* serta berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan-perempuan di Zambia mulai dari kekerasan fisik dan seksual, rentan terhadap HIV-AIDS, angkat buta huruf tinggi

dan sebagainya. Oleh sebab itu, dibutuhkan solusi atas permasalahan yang pelik di Zambia ini.

Konsep *Social Development* dirasa mampu untuk menjawab tantangan diatas dan menjadi solusi pembangunan internasional saat ini yang dirasa terlalu ekonomistik. Memang, permasalahan ekonomi yang menyebabkan fenomena kemiskinan kemudian menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial, permasalahan ekonomi mendeterminasi permasalahan sosial.

Akan tetapi, agenda-agenda pembangunan tidak bisa difokuskan hanya pada pembangunan ekonomi saja, melainkan juga pembangunan sosial yang selaras dengan pembangunan ekonomi seperti yang ditawarkan oleh konsep *Social Development* diatas tersebut.

Salah satu tawaran yang diberikan oleh *Social Development* adalah strateginya dalam menyelenggarakan pembangunan. Pembangunan sosial oleh individu atau korporasi, pembangunan sosial oleh komunitas atau masyarakat dan pembangunan sosial oleh pemerintah merupakan bentuk-bentuk strategi yang diberikan oleh konsep *Social Development* James Midgley. Terlebih lagi, keterlibatan serta kemitraan yang dilakukan oleh negara, korporasi, NGO, Global Civil Society dan sebagainya menjadi hal yang akan sangat berdampak positif bagi pembangunan sosial di seluruh dunia. Seperti kemitraan yang dilakukan oleh korporasi Goldman Sachs dan NGO Camfed International dalam memberdayakan perempuan di Zambia.

Kemitraan korporasi Goldman Sachs dan NGO Camfed International diselenggarakan dan dikoordinasikan melalui program *10,000 Women Initiative* mulai tahun 2008 hingga 2010 di Zambia. Program kemitraan ini diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan perempuan di Zambia yang menghadapi berbagai macam permasalahan sosial yang ada di Negara mereka. Program-program tersebut termanifestasi dalam bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibilities, Corporate Citizenship*, implementasi program NGO dan sebagainya.

Kemitraan Goldman Sachs dan Camfed International di Zambia dilakukan dalam beberapa bentuk program seperti *Businesses Management Education, Networking and Mentoring*, akses terhadap modal, *Secondary School Bursaries* dan lain-lain. Program-program ini merupakan bagian dari program koordinatif *10,000 Women Initiative* yang diselenggarakan untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek seperti pendidikan, peningkatan kesejahteraan, kesehatan dan lain-lain.

Melalui kemitraan korporasi Goldman Sachs dan Camfed International dalam pembangunan sosial berdampak baik bagi *human development*, terutama bagi kemajuan perempuan yang ada di Zambia. Oleh sebab itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa ditengah-tengah perdebatan klasik antara korporasi dan NGO, peran kooperatif antara korporasi Goldman Sachs bersama dengan NGO Camfed International di Zambia dan juga aktivitas-aktivitas kooperatif lainnya yang dilakukan oleh korporasi dan NGO diluar sana, akan berdampak positif dan mempercepat proses integrasi aktor hubungan internasional dalam rangka sukseksi pemberdayaan serta pembangunan sosial di seluruh dunia.